

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

MP-ASI adalah bentuk pokok asupan dari ASI menjadi makanan keluarga yang akan diberi kepada bayi dimulai dari umur 6-12 bulan, yang diberikan dengan bertahap frekuensi, jumlah porsi, jenis, pemberian serta bentuk yang harus diatur dengan kemampuan serta usia bayi dalam mencerna makanan guna memenuhi kebutuhan zat gizi nya (Maya Sari et al., 2022). MP-ASI yang diberikan kepada bayi harus padat gizi dan seimbang, cukup protein, mengandung tinggi energi dan mengandung lemak yang seimbang agar memudahkan sistem pencernaan bayi untuk mencerna makanannya (Nur Adriyani, Hikmanti, 2022).

MP-ASI diberikan agar menentukan pemenuhan gizi yang penting untuk pertumbuhan bayi, yang diketahui dengan kenaikan berat badan, tinggi badan, nutrisi yang seimbang serta peningkatan imun tubuh. ASI mewujudkan kebutuhan nutrisi sebanyak 65% - 85% terhadap 6 bulan ke atas. Demikian, dibutuhkan pemberian MP-ASI yang memiliki nutrisi seimbang sesuai dengan jumlah, bentuk, frekuensi makanan, untuk menambahkan berat badan bayi (Anggraini et al., 2020 dalam Putri et al., 2024).

Sementara itu, pada saat bayi berusia 6 bulan sangat penting untuk mencegah bayi mengalami malnutrisi seperti kelebihan berat badan, kekurangan berat badan, gizi buruk atau penyakit lainnya yang terkait dengan asupan nutrisi. Meskipun lambung bayi hanya bisa menadahi makanan dalam jumlah sedikit, nutrisi yang didapatkan dari MP-ASI dapat berdampak luas pada masa pertumbuhan. MP-ASI yang diterima bayi berumur dibawah 6 bulan dapat berdampak negatif seperti diare, elergi, infeksi, saluran nafas, yang bisa memicu obesitas dan pertumbuhan (Hidayatullah et al., 2021 dalam Putri et al., 2024).

Penelitian terbaru oleh Padeng (2020) menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki wawasan yang memadai (42,5%) terkait penyuluhan MP-ASI untuk bayi berumur 6-12 bulan. Secara umum, wawasan yang mencukupi berawal dari keyakinan ibu bahwa diberikannya MP-ASI hendaknya diberi sebelum usia bayi

mencapai usia 6 bulan. Banyaknya penyuluhan MP-ASI yang tak sesuai disebabkan oleh berbagai unsur seperti dukungan keluarga, pendidikan, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, kecukupan asi, penyuluhan, traadisi, paparan medis, usia ibu, paritas, dan pendapatan keluarga (Aina, 2019).

Pada masa seribu hari pertama kehidupan bayi mengalami kekurangan asupan dan berlangsung lama meskipun kandungan proteinnya terpenuhi. Pemberian makanan pendamping asi yang tidak sesuai mengakibatkan masalah gizi pada anak, sedangkan pemberian berlebihan akan menyebabkan kelebihan berat badan dan obesitas. Perkembangan serta pertumbuhan yang terhambat, membuat tumbuh kembang anak tak optimal, karena anak mengalami gizi kurang, gizi buruk dan gizi lebih (fatmawati 2021 dalam Ramadhan Batubara & Maisyura, 2024).

Menurut profil kesehatan di seluruh dunia, hampir 200 juta anak menderita stunting, wasting, atau keduanya, dan setidaknya 340 juta anak menderita kelaparan dan kekurangan vitamin dan mineral yang tersembunyi. Pada saat yang sama, anak berumur kurang dari lima tahun mengalami berat badan berlebih sebanyak 40 juta anak, jumlah korban obesitas dan berat badan terus meningkat, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah. Pengetahuan ibu mengenai pemilihan makanan pendamping asi berpengaruh terhadap kebutuhan nutrisi dan meningkatkan kualitas hidup bayi.

Menurut data *World Health Organization (WHO)* Indonesia merupakan negara ketiga dengan tingkat stunting terbanyak di Asia Tenggara. Jumlah stunting pada balita di tahun 2000 sebanyak 27,5%, tetapi di tahun 2016 meningkat menjadi 29,6%. Pada tahun 2022, Provinsi Sumatera Utara mencatat bahwa sebanyak 16.084 balita mengalami gizi kurang, atau sebesar 1,98 persen dari total populasi balita. Kejadian ini membuktikan rendahnya pemberian MP-ASI. Ditinjau hasil data Kabupaten Deli Serdang, Pematang Johar 2022 status gizi balita dari 2.180 terdapat balita yang berat badan kurang 0,28%, (6 orang).

Pengetahuan ibu tentang cara memberikan MP-ASI masih rendah disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor sosiodemografi yang memengaruhi pemberian makanan pendamping asi. Dari antara metode yang digunakan agar pengetahuan ibu meningkat adalah melalui pendidikan kesehatan

atau penyuluhan, yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku positif terkait dengan makanan dan gizi (Rahman et al., 2022 dalam Ramadhan Batubara & Maisyura, 2024).

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan ibu adalah melalui penyuluhan kesehatan. Biasanya, ibu cenderung memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang monoton, misalnya nasi yang dihaluskan menjadi bubur atau pisang yang dihaluskan. Kebiasaan pemberian makanan yang monoton dapat berdampak pada selera makan anak di kemudian hari (Fitria et al., 2022). Penting untuk ibu mempersiapkan diri dalam memberikan MP-ASI.

Satu diantara strategi yang bisa dijalankan yaitu dengan memberikan edukasi mengenai tata cara pemberian atau pemilihan MP-ASI yang sesuai. Setelah mendapat edukasi, diharapkan pengetahuan ibu tentang pemilihan MP-ASI meningkat (Sriasih & Rahyanti, 2021).

Tabel 1.1 Perbedaan riset terdahulu dengan riset saat ini.

Riset sebelumnya	Riset saat ini
Judul :	Judul :
Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI di kelurahan AEK manis.	Hubungan Pemberian Edukasi Kesehatan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang
Sampel :	Sampel :
42 orang ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan.	52 orang Yang Mempunyai Bayi Umur 6 – 12 bulan.
Lokasi :	Lokasi :
Sibolga kelurahan AEK manis.	Desa Pematang Johar.
Metode :	Metode :
Kuantitatif dengan desain deskriptif.	Kuantitatif dengan quasi eksperiment dengan cara <i>pre-test</i> serta <i>post-test</i> tanpa kelompok kontrol.

Dari riset sebelumnya telah dinyatakan adanya hubungan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah ini yakni “apakah ada Hubungan Pemberian Edukasi Kesehatan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pemilihan MP- ASI Pada Bayi Usia 6-12 bulan di Desa Pematang Johar Deli Serdang 2024”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian umum

Melihat bagaimana hubungan diberikannya edukasi kesehatan dengan pengetahuan ibu mengenai pemilihan MP-ASI untuk bayi berumur 6-12 bulan.

Tujuan Penelitian Khusus

1. Guna melihat bagaimana pengetahuan ibu tentang pemilihan MP-ASI sebelum di berikannya edukasi.
2. Guna melihat bagaimana pengetahuan ibu mengenai pemilihan MP-ASI setelah di berikannya edukasi.
3. Guna melihat apakah ada hubungan pemberian edukasi kesehatan dengan pengetahuan ibu.

Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Dapat menjadi referensi atau bahan bacaan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa kebidanan, terutama terkait dengan pemilihan makanan pendamping asi.

2. Tempat Penelitian

Dapat dijadikan tambahan atau masukan pada masyarakat setempat untuk menjadikan dasar evaluasi kesadaran tentang pemilihan makanan pendamping asi yang baik sesuai dengan ketentuan pemilihan makana pendamping asi yang tepat.

3. Responden

Ibu dapat memperoleh informasi lebih dalam tentang MP-ASI, termasuk cara memilih, menyiapkan, dan memberikan makanan yang tepat pada bayi.

4. Peneliti Selanjutnya

Bisa menjadi acuan dalam melaksanakan riset terkait dengan MP-ASI, serta memberikan wawasan kepada peneliti berikutnya